

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan non formal merupakan salah satu tempat yang seringkali dijadikan pilihan untuk mempelajari ilmu secara khusus, misalnya untuk mempelajari mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh siswa disekolah, banyak tempat bimbingan beajar yang menawarkan pembelajaran secara intensif untuk mata pelajaran tertentu dengan program bimbingan belajar tertentu yang ada ditempat bimbingan belajar tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi semakin bertambahnya pendidikan nonformal adalah berkembangnya kritik terhadap kelemahan pendidikan formal yang dianggap kurang berhasil dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapinya terhadap peranan dalam pembangunan. Seperti dijelaskan dalam Undang – undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 26 ayat 1 yaitu “pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Artinya, pendidikan nonformal semakin melengkapi kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang tidak didapat dalam pendidikan formal. Peran pentingnya pendidikan nonformal adalah untuk melengkapi beberapa mata pelajaran disekolah yang mana tidak tersampaikan secara maksimal, dikarenakan jam pelajaran yang sangat minim, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung siswa dinilai tidak mungkin untuk dapat mempelajari dengan baik. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dalam proses pembelajarannya sangat dituntut aktivitas kreatif dan kemandirian yang menghasilkan karya seni. Proses pembelajaran seni selama ini belum dapat secara optimal menumbuhkan kreativitas siswa, khususnya dalam menarikan sesuatu dengan benar dan menurut ceritanya juga dalam menciptakan sebuah karya seni yang tumbuh dari proses pembelajaran dengan keterkibatan lebih

mendalam pada objek-objek seni. Mata pelajaran SBK merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan formal, khususnya seni tari tradisi, dengan tujuan mengenalkan seni tari tradisi kepada generasi muda agar proses pelestarian seni tradisi terus berjalan. Keadaan lapangan yang ada dengan segala keterbatasannya pembelajaran dirasakan kurang maksimal di sekolah formal, maka dari itu banyak guru dan orang tua yang mengikutsertakan anak-anaknya ke beberapa tempat pendidikan non-formal untuk mengembangkan keahlian dalam bidang seni salah satunya adalah sanggar tari.

Sanggar tari merupakan salah satu tempat yang termasuk kedalam pendidikan nonformal, karena didalamnya terdapat program dan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik mengenal dan mempelajari seni tari tradisi. Kemunculan sanggar – sanggar tari ini menandakan bahwa seni tari tradisi mulai diminati kembali oleh para generasi muda hingga dewasa, oleh karena itu keberadaan sanggar tari tradisi perlu ditindak lanjuti dengan sistem pembelajaran serta pengelolaan yang optimal dan profesional.

Terdapat banyak sanggar tari di daerah Karawang namun, tidak banyak sanggar yang bertahan karena kurangnya minat siswa dan kurang aktifnya sanggar sanggar yang ada di daerah Karawang. Sanggar Ringkang Gumilang adalah salah satu sanggar dari beberapa banyak sanggar di Kabupaten Karawang yang memiliki banyak siswa didalamnya dan termasuk sanggar yang aktif mengikuti agenda yang diselenggarakan oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Karawang juga sanggar yang terus berkembang sampai saat ini.

Apabila kita telaah secara seksama bahwa kekayaan kesenian Indonesia sangat beranekaragam baik bentuknya maupun jenisnya yang memiliki ciri khas masing-masing, seperti seni music, seni tari, seni teater, seni sastra, dan seni rupa. Hal tersebut merupakan identitas dan kebanggaan bangsa Indonesia yang patut dipertahankan.

**Raden Dina Dwi Herdiani, 2017**

**PEMBELAJARAN TARI SOJA UNTUK PEMAHAMAN IDENTITAS SENI DI SANGGAR RINGKANG GUMILANG  
KABUPATEN KARAWANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesenian ajeng merupakan salah satu kesenian khas Kabupaten Karawang dan merupakan suatu identitas yang patut kita lestarikan. Kesenian ajeng atau biasa disebut dengan tari soja rumampes mulai diperkenalkan pada masyarakat pada acara pernikahan dalam menyambut pengantin dan penyambutan pejabat. (Vinka Cintia Dewi, 2015 : 1)

Vinka pun menjelaskan bahwa seni ajeng sejak dulu terkenal dengan panenannya karena dimana masyarakat sedang panen disitu ada kesenian ajeng atau tari soja yang ikut serta memeriahkan panen, bagi masyarakat yang hasil panen nya melimpah selalu merayakan dengan kesenian ajeng. Namun, untuk saat ini ketika panen tiba kesenian ajeng jarang bahkan hampir tidak ada yang menggunakannya. Pada saat ini tarian ajeng sering ditarikan dalam acara penyambutan pernikahan atau penyambutan pejabat daerah.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa sebuah daerah memiliki kekayaan budaya dan didalamnya terdapat para pelaku seni yang terus mengembangkan kesenian didaerah tersebut, juga halnya pada daerah karawang yang merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak kekayaan dibidang kesenian yang juga terdapat sanggar-sanggar yang berkembang didalamnya diantaranya kesenian topeng banjet, kliningan, jaipongan, dan kesenian ajeng. Kesenian ajeng merupakan salah satu kesenian yang berkembang dan merupakan salah satu kesenian khas didaerah Karawang yang dipercaya telah berusia ratusan tahun, bahkan konon kesenian ini sudah dikenal sejak kerajaan Tarumanegara. Kesenian ini merupakan kesenian yang sakral dan mistis, namun kesenian ajeng ini sudah hampir punah. Seperti yang telah dijelaskan seni ajeng ini sudah sangat jarang ditarikan didaerah Karawang karna tarian yang kurang diminati oleh para peserta didik. Maka dari itu sebagai generasi muda kita harus menjaga akar tradisi yang berada didaerah kelahiran kita.

Menjaga akar tradisi merupakan tantangan yang cukup berat dilalui saat ini. Fenomena yang terjadi masyarakat cenderung menyayangi budaya asing dibanding

budayanya sendiri, seperti masuknya musik barat yang dapat kita saksikan. Disisi lain kita sebagai bangsa Indonesia turut prihatin dengan seni tradisi yang sudah bnyak ditinggalkan oleh masyarakat. Bahkan, banyak kalangan muda Indonesia yang merasa tidak bangga dengan kesenian tradisinya. Padahal, kebudayaan dan tradisi yang kita miliki serta menjadi kebanggaan perlu untuk dipelihara dan dilestarikan secara bersama, bahkan efek buruknya yaitu generasi muda sama sekali tidak tertarik terhadap seni tari tradisi. Ini merupakan tantangan besar bagi guru tari dan para pelaku seni tari agar terus mencari cara unuk memberikan ilmu pengetahuan trentng seni kepada generasi muda. Banyak sanggar tari yang semakin berkembang tetapi tidak sedikit sanggar yang hanya bertahan beberapa tahun saja itu disebabkan karena kurang peminat peserta didik, fasiitas sanggar yang tidak memadai dan tidak mendukung serta kurang aktifnya kegiatan disangar tersebut dan tidak terlaksananya pengelolaan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini pun sanggar tari perlu mempunyai suatu metode pembelajaran yang menarik, karna dengan metode yang menarik dapat menarik minat siswa untuk lebih mempelajarinya. Peneliti memilih suatu metode yang menurutnya menarik yaitu metode *Cooperative Learning* yaitu, suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau prilaku bersama dalam kerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Sepetri yang diungkapkan oleh Suprijono, Agus (2010:54), yaitu model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru dan atau diarahkan oleh guru.

Atas dasar itulah peneliti merasa khawatir bahwa minimnya generasi dan semakin berkurangnya minat masyarakat terhadap kebudayaan dan kesenian yang dimilikinya membuat seni tradisi cepat atau lambat akan jauh terkikis bahkan punah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran seni ajeng di sanggar Ringkang Gumilang di

**Raden Dina Dwi Herdiani, 2017**

**PEMBELAJARAN TARI SOJA UNTUK PEMAHAMAN IDENTITAS SENI DI SANGGAR RINGKANG GUMILANG  
KABUPATEN KARAWANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Karawang. Dengan judul penelitian “**Pembelajaran Tari Soja untuk Pemahaman Identitas Seni Di Sanggar Ringkang Gumilang Kabupaten Karawang**”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman siswa Di Sanggar Ringkang Gumilang terhadap identitas seni Karawang sebelum pembelajaran tari soja?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari soja untuk pemahaman identitas seni Karawang?
3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa Di Sanggar Ringkang Gumilang terhadap identitas kesenian Karawang setelah diterapkan tari soja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab semua permasalahan yang terdapat didalam penelitian, secara rinci tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Peneliti ingin turut melestarikan seni tari tradisi khususnya seni ajeng dengan mengetahui pemahaman identitas di sanggar Ringkang Gumilang melalui pembelajaran tari soja disanggar tersebut.

#### **2. Tujuan khusus**

- a) Mengetahui pemahaman siswa Di Sanggar Ringkang Gumilang terhadap identitas seni Karawang sebelum pembelajaran seni tari soja.
- b) Mengetahui proses pembelajaran tari soja untuk pemaaman identitas seni.
- c) Mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa Di Sanggar Ringkang Gumilang terhadap identitas Karawang setelah diterapkan tari soja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman kognitif melalui kesenian ajeng dan tari soja.
- b. Mengungkapkan gambaran yang bermakna tentang pengaruh tari soja terhadap pemahaman identitas suatu daerah
- c. Mengenai hasil dari proses pembelajaran tari soja untuk meningkatkan pemahaman identitas seni di Kabupaten Karawang

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan yang luas tentang pendidikan nonformal khususnya pembelajaran di sanggar tari serta beberapa pengalaman, terutama pengalaman melakukan penelitian di sanggar Ringkang Gumilang Karawang .

#### **b. Lembaga**

Dengan adanya penelitian pendidikan nonformal di sanggar Ringkang Gumilang Karawang, dapat memberikan informasi tentang pembelajaran kesenian ajeng atau tari soja di sanggar serta menambah literatur di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **c. Sanggar Tari Ringkang Gumilang Karawang**

Sebagai dokumentasi tertulis tentang penerapan pembelajaran seni ajeng serta bahkan masukan dan perbaikan bagi sanggar tari Ringkang Gumilang Karawang, sekaligus sebagai percontohn pembelajaran di sanggar seni tari tradisi.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Raden Dina Dwi Herdiani, 2017

*PEMBELAJARAN TARI SOJA UNTUK PEMAHAMAN IDENTITAS SENI DI SANGGAR RINGKANG GUMILANG  
KABUPATEN KARAWANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari beberapa bab, antara lain :

## **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Penelitian : pada latar belakang ini dibahas mengenai pentingnya pendidikan non formal untuk menunjang kebutuhan pendidikan anak terutama diluar sekolah pada bidang kesenian khususnya seni tari. Permasalahan yang ada di sanggar – sanggar khususnya di Daerah Karawang membuat peneliti tertarik untuk meningkatkan pemahaman suatu identitas daerah melalui kesenian yakni kesenian Ajeng.
- B. Rumusan Masalah Peneliti : pada rumusan masalah ini terdapat tiga point, diantaranya bagaimana pemahaman siswa terhadap identitas kesenian Karawang sebelum pembelajaran tari soja, selama proses menggunakan metode *cooperative learning*, dan sesudah diterapkannya pembelajaran tari soja.
- C. Tujuan Peneliti : memaparkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai pada pemahaman identitas kesenian daerah melalui pembelajaran tari soja dengan metode *cooperative learning*.
- D. Manfaat Signifikan Peneliti : dalam sebuah penelitian pasti ada manfaat baik bagi lembaga pendidikan, guru, siswa, ataupun bagi peneliti sendiri.
- E. Struktur Organisasi Peneliti : merincikan urutan penulisan peneliti

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun teori tersebut dijabarkan dengan beberapa sub bab sebagai berikut :

- A. Penelitian terdahulu : beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi bagi peneliti diantaranya, penelitian Vinka Cintia Dewi berjudul Tari Soja Rumampes di Studio Tari Surya Medal Cikampek Karawang, penelitian Mahardika Suciati berjudul Seni Ajeng dalam Upacara Guar Bumi di Desa Ujungjaya Kec. Ujungjaya Kab. Sumedang, penelitian Yono Cahyono berjudul Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A*

*Mach* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Lagu-lagu Daerah pada Kelas VII-A SMP NEGERI 1 KUNINGAN.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk penelitian. Adapun uraian dari isi metode penelitian diantaranya, desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain yang digunakan metode pre- Experimental (*one-shot case study*), dimana terdapat satu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya observasi hasilnya.

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang penjabaran semua dari hasil temuan penelitian dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang data-data hasil temuan penelitian dan analisis hasil penelitian oleh peneliti.

### **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisi tentang kesimpulan atau ringkasan dari hasil penelitian pembelajaran seni ajeng melalui metode *cooperative learning* untuk pemahaman identitas seni di Sanggar Ringkang Gumilang Kabupaten Karawang dan rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka merupakan bagian terakhir dari skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka buku-buku yang digunakan peneliti dan terdapat lampirannya.